

STRATEGI PENERAPAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARNYA

Khoirotul Azizatus Salis¹, Lusiana Nofita Dewi², Raveena Jihad Al Aula Meganingrum³,
Faradina Anggita Putri⁴, I Ketut Mahardika⁵
Universitas Jember

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published April 30, 2024

Kata Kunci:

Pendidikan, Motivasi, Dan Pembelajaran.

Keywords:

Education, Motivation, And Learning.

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pengajaran. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan usaha yang disadari untuk mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku seseorang agar mereka termotivasi untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang bervariasi akan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah adanya motivasi dari guru. Dorongan motivasi dari seorang pendidik dalam pengajaran akan mendorong semangat belajar siswa serta berakibat pada prestasi dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Motivasi belajar memegang peran sebagai kunci dalam kesuksesan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Artikel ini membahas pentingnya motivasi belajar dalam konteks pembelajaran IPA dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Education is a deliberate effort to develop human potential through the teaching process. One of the internal factors that influence success in learning is learning motivation. Learning motivation is a conscious effort to encourage, direct and maintain a person's behaviour so that they are motivated to act and achieve certain results or goals. By having a variety of learning methods, it can improve student learning activities. One aspect that can affect the success of education can be achieved by the motivation of the teacher. The existence of motivational encouragement from an educator in teaching will encourage students' enthusiasm for learning and result in achievement and student behaviour. Learning motivation plays a key role in student success in learning science. This article discusses the importance of learning motivation in the context of science learning and strategies that can be used to increase students' learning motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pengajaran. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar, yang merupakan jaminan kelangsungan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual. Bahkan seseorang dengan tingkat kecerdasan yang tinggi pun bisa gagal dalam belajar jika kurang memiliki motivasi yang cukup (Pristiwanti dkk., 2022).

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, penting untuk mengetahui motivasi belajar siswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar mereka. Motivasi belajar juga mendorong siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan antusiasme. Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah metode pembelajaran.

Selain siswa, unsur yang paling krusial dalam pembelajaran adalah guru. Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai moral, akhlak, dan sosial kepada siswa. Untuk menjalankan peran tersebut, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas yang kemudian akan diajarkan kepada siswa. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau karakteristik siswa agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Dengan variasi metode pembelajaran, dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan dapat dicapai dengan adanya motivasi dari guru. Adanya dorongan motivasi dari seorang pendidik dalam pengajaran akan mendorong semangat belajar siswa serta berakibat pada prestasi dan pada tingkah laku siswa. Motivasi belajar dalam diri setiap orang sewaktu-waktu bisa melemah. Melemahnya motivasi belajar akan berakibat pada pendidikan, sehingga kualitas belajar yang ada pada diri siswa bisa menurun. Salah satu cara agar siswa selalu mempunyai motivasi dalam belajar adalah dengan adanya pemberian motivasi yang terus-menerus oleh guru.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan, bersama dengan pendekatan kajian pustaka. Metode ini melibatkan artikel dan buku yang didasarkan pada informasi ilmiah dan diperoleh buku dari tahun 2015 hingga 2018, serta jurnal atau artikel ilmiah yang diterbitkan dari berbagai sumber dari tahun 2020 hingga 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci di Google Scholar dan Google Books untuk mencari buku dan artikel ilmiah dalam jurnal online yang berisikan konsep yang diteliti. "Motivasi, Pembelajaran IPA, Macam-Macam Motivasi, Fungsi Motivasi, dan Cara Memotivasi" adalah kata kunci yang digunakan untuk melakukan pencarian buku dan artikel yang terkait dengan materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Motivasi

Menurut Purwanto (2017: 60), motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu. Sartain, dalam bukunya "Psychology Understanding of Human Behavior" yang diterjemahkan oleh Purwanto (2017: 61), mendefinisikan motivasi sebagai suatu konsep kompleks dalam organisme yang mengarahkan perilaku atau tindakan menuju tujuan atau rangsangan tertentu. Setiap

aktivitas manusia, baik yang penting maupun tidak, yang berisiko atau tidak, selalu didorong oleh motivasi. Dalam konteks pembelajaran, motivasi memiliki peran yang sangat penting. Motivasi adalah prasyarat utama dalam proses belajar. Di lingkungan sekolah, seringkali kita menemui siswa yang malas, kurang antusias, suka membolos, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan sepenuh tenaga dan pikiran mereka.

Menurut Djamarah (2017: 148), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman (2018: 75), dalam konteks kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, memastikan kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar. Dengan demikian, motivasi adalah upaya atau dorongan yang disadari untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan tertentu. Ini merupakan kekuatan internal dari siswa yang memicu kegiatan belajar, memastikan kelanjutan pembelajaran, serta memberikan arah pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan motif, yaitu dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang yang mempengaruhi keinginan belajar mereka. Motivasi belajar juga merupakan usaha yang disadari untuk mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku seseorang agar mereka termotivasi untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Pembelajaran IPA

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang dapat diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah (Hisbullah dan Selvi, 2018: 1). Pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Siswa yang memiliki pemahaman tentang IPA dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengatasi masalah - masalah lingkungan dan membangun masyarakat yang berkelanjutan.

3. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djamarah (2015:149-151), terdapat dua jenis motivasi yang dikenal, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Djamarah (2015: 149) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang aktif tanpa memerlukan rangsangan dari luar, karena individu sudah memiliki dorongan internal untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman (2018: 89-90), motivasi intrinsik adalah dorongan-dorongan yang aktif tanpa memerlukan stimulasi dari luar karena setiap individu sudah memiliki dorongan internal untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik

cenderung akan rajin dalam belajar, karena dorongannya berasal dari dalam dirinya sendiri dan tidak memerlukan dorongan eksternal. Siswa tersebut belajar karena memiliki keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan terlihat aktif dalam belajar. Mereka akan memulai dan melanjutkan aktivitas belajar berdasarkan dorongan internal mereka, dan ini akan tercermin dalam partisipasi mereka dalam proses belajar. Mereka merasa perlu dan memiliki keinginan untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, bukan semata-mata untuk mendapatkan pujian atau imbalan.

Menurut Sardiman (2018: 90), siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki tujuan untuk menjadi individu yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu. Mereka yang benar-benar berkeinginan mencapai tujuan tersebut akan melakukan belajar, karena mereka menyadari bahwa tanpa pengetahuan, tujuan mereka tidak akan tercapai. Jadi, dorongan untuk belajar berasal dari dalam diri mereka sendiri, yang didasarkan pada kebutuhan untuk menjadi individu yang terdidik.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena individu melakukan kegiatan dengan tujuan yang terletak di luar kegiatan belajar itu sendiri, atau tujuan tersebut tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2018: 90-91), motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Tujuan dari motivasi ekstrinsik tidak secara langsung terkait dengan esensi kegiatan yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik juga bisa dianggap sebagai dorongan yang berasal dari luar yang memulai dan mendorong kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Djamarah (2015: 151), motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dianggap ekstrinsik ketika siswa menetapkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi pembelajaran. Siswa belajar dengan tujuan mencapai sesuatu yang berada di luar materi yang dipelajari.

4. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2018: 85), Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yang akan berdampak pada cara belajar dan hasil belajar siswa. Fungsi tersebut antara lain:

- a. Sebagai motor penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan.
Setiap orang pasti memiliki tujuan dalam hidupnya. Motivasi belajar inilah yang akan menjadi alasan seseorang bergerak untuk melaksanakan kegiatan yang akan menunjang dalam menggapai tujuannya tersebut. Motivasi mendorong individu untuk mengatur usahanya dalam mencapai tujuan. Hal ini termasuk merencanakan, mengalokasikan, dan memantau kemajuan. Individu termotivasi akan gigih dalam menghadapi rintangan dan terus berusaha hingga tujuan tercapai (Sardiman, 2016: 85).
- b. Memberikan arah
Seseorang yang memiliki tujuan dan kemudian bergerak untuk mewujudkan tujuannya akan mempunyai arah untuk kedepannya. Seseorang akan mempunyai rencana hal-hal apa yang seharusnya dia lakukan untuk bisa mewujudkan tujuannya di awal. Motivasi membantu individu memilih tindakan yang tepat dan konsisten dengan tujuannya. Individu dengan motivasi tinggi akan lebih terfokus pada tindakan yang mengantarkan mereka pada pencapaian tujuan dan menghindari tindakan yang tidak relevan (Sardiman, 2016: 85).
- c. Membantu dalam membuat skala prioritas
Motivasi membantu individu memprioritaskan tindakan berdasarkan kepentingannya terhadap pencapaian tujuan. Hal ini memungkinkan individu untuk berfokus pada hal

yang paling penting dan memilih cara yang paling efektif. Adanya motivasi belajar ini dapat membantu seseorang dalam menentukan hal-hal apa yang utama, penting, dan tidak penting. Seseorang akan tahu kegiatan apa yang seharusnya dia kerjakan, kegiatan apa yang bisa dikesampingkan, dan kegiatan apa yang tidak seharusnya dia kerjakan (Sardiman, 2016: 85).

5. Cara Memotivasi Siswa

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan dapat dicapai dengan adanya motivasi dari guru. Adanya dorongan motivasi dari seorang pendidik dalam pengajaran akan mendorong semangat belajar siswa serta berakibat pada prestasi dan pada tingkah laku siswa. Motivasi belajar dalam diri setiap orang sewaktu-waktu bisa melemah. Melemahnya motivasi belajar akan berakibat pada pendidikan, sehingga kualitas belajar yang ada pada diri siswa bisa menurun. Salah satu cara agar siswa selalu mempunyai motivasi dalam belajar adalah dengan adanya pemberian motivasi yang terus-menerus oleh guru. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain:

A. Menyampaikan Motivasi Secara Langsung

Menyampaikan motivasi secara langsung kepada siswa dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar dan kinerja mereka. Berbicara secara langsung kepada siswa tentang tujuan yang ingin mereka capai dapat membantu memotivasi mereka. Menetapkan tujuan yang realistis dan memberikan dukungan untuk mencapainya bisa menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk bekerja lebih keras. Selain itu, mendukung siswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan mereka adalah bagian penting dari menyampaikan motivasi. Memberikan dukungan moral dan memberikan saran konstruktif tentang cara mengatasi hambatan dapat membantu siswa merasa didukung dan termotivasi untuk terus berusaha. Guru juga bisa memberikan contoh cerita inspiratif yang dapat membuat siswa semakin percaya diri dalam meraih cita-cita mereka, dengan begitu motivasi akan tumbuh dalam diri siswa (Cahyati dan Rhosalia, 2020).

B. Menciptakan Kompetisi Di Dalam Kelas

Kompetisi memberikan siswa tantangan untuk mencapai prestasi tertinggi. Siswa akan memiliki tujuan yang konkret yang ingin mereka capai, seperti memenangkan perlombaan atau meraih peringkat tertinggi. Tantangan ini mendorong siswa untuk bekerja lebih keras dan fokus dalam mencapai tujuan mereka. Kompetisi tersebut, seperti contoh kompetisi dalam mendapatkan rangking 1 dikelas. Adanya kompetisi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan adanya kompetisi tersebut, siswa akan terpacu untuk terus belajar dan berusaha dalam memenangkan kompetisi tersebut. Persaingan dengan orang lain bisa memacu siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka. Ketika mereka melihat pesaing mereka memiliki keahlian atau prestasi tertentu, itu bisa menjadi motivasi bagi mereka untuk belajar lebih banyak atau melatih keterampilan yang sama untuk bersaing (Cahyati dan Rhosalia, 2020).

C. Pemberian Reward

Sebagai seorang tenaga pendidik nantinya, usaha yang dapat kita lakukan untuk memotivasi siswa salah satunya adalah dengan memberikan reward. Reward ini tidak hanya berupa barang, tapi juga dapat berupa pujian (contohnya memberi pujian kepada siswa yang telah berhasil menyelesaikan teka-teki), tepuk tangan (contohnya mengajak seluruh siswa untuk memberikan tepuk tangan untuk siswa yang telah berhasil menjuarai perlombaan), memberikan tambahan nilai (contohnya memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif di kelas, baik itu aktif dalam bertanya ataupun dalam memberikan pendapat). Memberikan pujian langsung kepada siswa atas prestasi mereka yang baik bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi. Misalnya, mengakui upaya keras mereka dalam

mengerjakan tugas atau mencapai tujuan tertentu dapat memberi mereka dorongan tambahan untuk terus berprestasi. Pemberian reward berupa tambahan nilai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi jika mereka tahu bahwa ada reward yang bisa mereka dapatkan sebagai hasil dari partisipasi mereka di dalam kelas (Anggraini dan Sukartono, 2022).

D. Menciptakan Suasana Belajar Yang Nyaman

Sebagai seorang guru tugas kita bukan hanya sebagai pengajar atau mentransfer ilmu kepada siswa saja, tetapi kita juga memiliki tugas sebagai pendidik. Guru memiliki kewajiban untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki etika dan berkarakter sebagai bekal nantinya hidup di masyarakat. Selain itu seorang guru juga harus bisa menjadi motivator, konselor dan juga orang tua bagi siswa di sekolah. Menciptakan suasana yang nyaman dapat membuat proses belajar dan pembelajaran menjadi nyaman dan dengan begitu ilmu yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Selain itu, dengan terciptanya suasana yang nyaman dan juga ramah dapat membuat siswa merasa dihargai dan dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menciptakan suasana belajar yang nyaman meliputi cara guru menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan mengatur kegiatan belajar individu maupun kelompok untuk membantu siswa belajar. Hal ini memungkinkan peserta untuk saling mengenal dan berinteraksi dengan siswa lain sehingga merasa diakui oleh teman-teman sebayanya. Adanya suasana belajar yang nyaman ini dapat membuat siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran di dalam kelas (Anggraini dan Sukartono, 2022).

E. Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru

Guru merupakan orang tua bagi siswa saat dia berada di sekolah. Kegiatan rapat atau kegiatan lain yang memungkinkan guru bertemu dengan orang tua perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya peran orangtua dalam membantu siswa meningkatkan semangat belajar. Ketika orang tua dan guru bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang konsisten di rumah dan di sekolah. Dukungan yang konsisten dari kedua belah pihak memberikan pesan yang jelas kepada siswa bahwa belajar adalah prioritas dan mereka akan merasa didukung dalam upaya yang mereka lakukan. Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan guru memungkinkan mereka untuk berbagi informasi tentang kemajuan akademis, kebutuhan siswa, dan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang tepat di rumah dan di sekolah. Orang tua diharapkan menjadi support system utama agar siswa tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Ketika keluarga menjadi sistem pendukung yang positif, maka akan tercipta kondisi lingkungan rumah yang mendukung dan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Anggraini dan Sukartono, 2022).

4. KESIMPULAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pengajaran. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar, yang merupakan jaminan kelangsungan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Bagi guru, penting untuk mengetahui motivasi belajar siswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar mereka. Pembelajaran IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan

diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Motivasi belajar juga mendorong siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan antusiasme. Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah metode pembelajaran.

Guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau karakteristik siswa agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Dengan variasi metode pembelajaran, dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan dapat dicapai dengan adanya motivasi dari guru. Adanya dorongan motivasi dari seorang pendidik dalam pengajaran akan mendorong semangat belajar siswa serta berakibat pada prestasi dan pada tingkah laku siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., dan S. Sukartono. 2022. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(3), 5287-5294.
- Cahyati, S. Y., dan D. R. Rhosalia. 2020. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1), 9-16.
- Djamarah, S. B. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Ranika Cipta.
- Hisbullah, H., dan N. Selvi. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Lestari, E. T. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Pristiwanti, D., B. Badariah, S. Hidayat, dan Dewi, R. S. 2022. Pengertian pendidikan. *Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4(6), 7911-7915.
- Purwanto, N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.